

## **PENERAPAN MODIFIKASI IREINE'S *EDUCATION MODEL* SEBAGAI SARANA PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI ANAK PRA SEKOLAH**

Tri Wiyatini<sup>1</sup>, Supriyana<sup>2</sup>, Wahyu Jati Dyah Utami<sup>3✉</sup>, Khasiah Saadah<sup>4</sup>

Corresponding author: [dyahutami@gmail.com](mailto:dyahutami@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Genesis Naskah: 29-03-2024, Revised: 13-06-2024, Accepted: 20-06-2024, Available Online: 28-06-2024

### **Abstrak**

Upaya untuk merubah perilaku adalah melalui pendidikan kesehatan dengan metode pelatihan. Pelatihan berperan untuk membekali setiap orang agar lebih kreatif, efektif dan efisiensi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga sesuai dengan tujuan dari program yang telah ditetapkan. Sarana pelatihan kader yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Modifikasi Ireine's *Education Model* dengan melibatkan peran kader posyandu. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu dalam melakukan penyuluhan menggunakan metode ireine's education model. Metode pengabdian ini meliputi presentasi, diskusi, praktik, dan pendampingan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini adalah pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan, dengan jumlah sampel 25 kader posyandu yang dilaksanakan di Kelurahan Gedawang, Banyumanik, Semarang Jawa Tengah. Hasil pengabdian didapatkan pengetahuan kader tentang penyuluhan dalam kegiatan pengabmas pelatihan metode Ireine's Education Model didapatkan nilai rata rata pengetahuan meningkat dari sebelum 4.5 setelah dilakukan pelatihan menjadi 9.5 Hal ini dikarenakan kader mendapatkan informasi baru karena adanya stimulus berupa pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, serta praktek atau latihan yang diberikan. Keterampilan kader meningkat dari 4 (16%) menjadi 22 (88%) hal ini karena ketersediaan fasilitas untuk belajar yaitu praktik penyuluhan yang dilaksanakan rutin saat kegiatan posyandu, sehingga memberikan kesempatan kader untuk melihat, mendengar orang lain melakukan keterampilan dan mempraktikkan sendiri.

**Kata Kunci :** Ireine's model, pelatihan kader, kesehatan gigi

### ***THE APPLICATION OF MODIFIED IREINE'S EDUCATION MODEL AS A MEANS OF TRAINING POSYANDU CADRES IN AN EFFORT TO IMPROVE DENTAL HEALTH OF PRE-SCHOOL CHILDREN***

#### **Abstract**

*Efforts to change behavior are through health education with training methods. Training plays a role in equipping everyone to be more creative, effective, and efficient in carrying out an activity in accordance with the goals of the established program. The training facility for cadres used in this community service is the Modified Ireine's Education Model involving the role of Posyandu cadres. The aim of this community service is to enhance the knowledge and skills of Posyandu cadres in conducting counseling using the Ireine's education model. This community service method includes presentations, discussions, practice, and mentoring. The success indicators of this community service are measuring the level of knowledge and skills of cadres before and after training, with a sample size of 25 Posyandu cadres conducted in Gedawang Village, Banyumanik, Semarang, Central Java. The results of the community service showed that the knowledge of cadres about counseling in the community service training using the Ireine's Education Model method increased from an average of 4.5 before to 9.5 after training. This is because the cadres received new information due to the stimulus of training conducted through lectures and discussions, as well as the practice or training provided. The skills of the cadres increased from 4 (16%) to 22 (88%) due to the availability of learning facilities, namely counseling practices carried out routinely during Posyandu activities, providing cadres the opportunity to observe, hear others perform skills, and practice themselves.*

**Keywords:** *Ireine's model, cadre training, dental health*

## Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum, artinya apabila seseorang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan seperti fungsi bicara, pola makan, aktivitas sekolah dan bekerja. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah karies dan penyakit periodontal (Carneiro et al., 2011). Karies merupakan penyakit yang menyerang lapisan email, dentin, dan sementum disebabkan oleh bakteri dalam plak sampai terjadinya proses demineralisasi (Brata & Azizah, 2018). Karies yang sering terjadi pada anak prasekolah disebut early childhood caries (ECC), merupakan kelainan jaringan keras gigi yang menyerang gigi susu pada usia prasekolah (Wahyu Nur Zaini, Machmudah, 2023). Lapisan email gigi susu lebih tipis dibandingkan gigi tetap sehingga lebih mudah mengalami karies (Mamonto et al., 2014). Dampak dari penyakit karies gigi yaitu lebih dari 50 juta jam pertahun hilang akibat anak tidak masuk sekolah, hal tersebut mempengaruhi intelektual serta menurunnya prestasi anak (Anggraini & Andriani, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, sebesar 90% anak-anak mengalami karies. Sedangkan prevalensi ECC pada anak usia 5-6 tahun di kawasan Asia Tenggara berkisar antara 25% sampai 95%, di Indonesia sebesar 90,05% (Hamid et al., 2019). Angka tersebut masih sangat jauh dari harapan jika dibandingkan dengan target World Health Organization (WHO) yang mencanangkan tahun 2020 nilai DMF-T anak-anak adalah 1 dan target Indonesia

bebas karies tahun 2030 (Taftazani et al., 2015). Berdasarkan data - data diatas diperlukan upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut yang dilakukan sejak usia dini.

Upaya untuk merubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode pelatihan untuk mengarahkan anak pada kebiasaan menggosok gigi yang benar dengan melibatkan peran kader posyandu dan orangtua, karena anak belum dapat melakukan kegiatan menggosok secara mandiri. Berdasarkan karakteristik anak tersebut dan tidak memungkinkan petugas kesehatan gigi dan mulut melakukan pembinaan dan pengawasan secara individu dan terus menerus maka perlu dilaksanakan pelatihan terhadap kader posyandu dan orang tua.

Pelatihan berperan untuk membekali setiap orang agar lebih kreatif, efektif dan efisiensi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga sesuai dengan tujuan dari program yang telah ditetapkan (Miftakhuljanah et al., 2016). Pendampingan kader posyandu dan orang tua penting untuk membimbing anak sehingga anak mampu menerapkan pola hidup sehat. Anak dibimbing untuk dapat menerapkannya secara rutin dan mandiri sehingga terbiasa berperilaku hidup sehat dan bersih (L. R. Lubis et al., 2022).

Metode pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang sudah dilakukan antara lain bermain peran, simulasi, dan demonstrasi (Aritonang, 2021). Media pendidikan yang berorientasi terhadap kegiatan praktik dilakukan dengan story telling, role playing, dan video animasi, karena metode ini efektif digunakan dalam proses

pembelajaran anak prasekolah (Valentina & Sujana, 2021). Beberapa penelitian mengatakan story telling efektif merubah perilaku gosok gigi pada anak dan berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam health education pada anak prasekolah baik dirumah maupun disekolah, metode role playing efektif dalam proses pembelajaran khususnya terhadap kemampuan berbicara pada anak, dan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan (Sari, 2020).

Modifikasi Ireine's Education Model merupakan sarana pendidikan kesehatan dengan metode pelatihan dengan proses pembelajaran akan menggunakan kombinasi metode dan media yang menyenangkan, menghibur dan menarik perhatian anak-anak yaitu story telling, role playing, dan video. Dalam pengabdian masyarakat ini sarana yang digunakan untuk merubah perilaku adalah melalui pendidikan kesehatan dengan metode pelatihan dengan melibatkan peran kader posyandu dan orangtua dengan menggunakan Modifikasi Ireine's Education Model yang merupakan hasil penerapan dari penelitian. Pendidikan kesehatan dengan melibatkan peran kader dan rang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga kader dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berlangsung selama 3 bulan dari Mei s.d Juli 2023 di Kelurahan Gedawang dengan sasaran kader posyandu. Tahapan kegiatan diawali dari

tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Perizinan dibuat dan program kerja disusun. Kegiatan dimulai dengan memberikan pretest pengetahuan kader tentang penyuluhan Kemudian kegiatan inti adalah melatih kader untuk melakukan penyuluhan. Metode pelaksanaan meliputi presentasi, diskusi, praktik, dan pendampingan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini adalah pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi jangka panjang dengan melakukan pemantauan kader dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Posyandu Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh kader posyandu sebanyak 25 orang.



**Gambar 1. Materi Teknik Melakukan Penyuluhan**

Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang cara melakukan penyuluhan dengan teknik yang benar. Diawali dari persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari cara menyampaikan pembukaan, materi inti, dan penutup. Materi disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian

materi, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta terlihat antusias dan aktif dalam sesi diskusi.



**Gambar 2. Praktik Melakukan Penyuluhan**

Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara melakukan penyuluhan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberi topik untuk disimulasikan. Tim pelaksana memberikan bimbingan dan arahan selama proses simulasi berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta memiliki pemahaman yang baik tentang metode penyuluhan dan mampu mempraktikkannya dengan baik.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

Variabel	Rata Rata		Selisih Rata rata
	Sebelum	Sesudah	
Pengetahuan	4,5	9.5	5

didapatkan nilai rata rata pengetahuan meningkat dari sebelum 4.5 setelah dilakukan pelatihan menjadi 9.5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penyuluhan.

Dengan pelatihan penyuluhan kader mendapatkan informasi dan keterampilan baru disebabkan karena adanya stimulus berupa pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, serta praktek atau latihan yang diberikan (Z. Lubis, 2015). Kader menjadi tahu konsep melakukan penyuluhan dari yang sebelumnya mereka tidak mengetahui.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

Keterampilan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Terampil	4	16	21	84
Kurang Terampil	21	84	4	16
Total	25	100	25	100

Setelah dilakukan pelatihan keterampilan kader meningkat dari 4 (16%) menjadi 22 (88%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat mengubah perilaku seseorang baik, sikap, pengetahuan, maupun keterampilan (Endra et al., 2021). Pengukuran keterampilan kader dilakukan dengan mengobservasi saat kader melakukan kegiatan penyuluhan hal hal yang diamati terkait penerapan teknik penyuluhan Dengan pengetahuan dan keterampilan baru kader dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat (Utami et al., 2023).

Monitoring keberlanjutan kader dalam melakukan penyuluhan di Posyandu dilaksanakan setiap bulan setiap bulan pada Sabtu pertama. Kader mempraktekkan teknik melakukan penyuluhan.



**Gambar 3. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan kader saat kegiatan posyandu**

Observasi dilaksanakan setiap bulan saat kegiatan posyandu kader diminta untuk mempraktikkan penyuluhan secara langsung kepada sasaran, hal ini menjadikan sarana fasilitas belajar untuk kader. Dengan ketersediaan fasilitas untuk belajar peserta diberikan kesempatan melihat dan mendengar orang lain melakukan keterampilan dan diberi kesempatan mempraktikkan sendiri (Z. Lubis, 2015).

### **Kesimpulan dan Saran**

Pelatihan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung dengan menggunakan Modifikasi Ireine's Education Model terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Kegiatan praktik rutin di Posyandu menjadikan sarana fasilitas belajar kader untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri kader dalam melakukan penyuluhan. Untuk mengoptimalkan peran kader, direkomendasikan pemerintah dapat melakukan pemantauan kinerja kader untuk memastikan bahwa kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan disertai pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan. Program penghargaan dan

apresiasi penting diberikan untuk menjaga motivasi dan dedikasi kader dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, L. D., & Andriani, I. (2022). Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1131–1138. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.686>
- Aritonang, I. (2021). Menyikat Gigi Dengan Metode Demonstrasi dan Bermain Peran Terhadap Indeks Debris Pada Siswa-Siswi SD Negeri 173546 Balige. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 3(1), 18–26.
- Brata, A., & Azizah, L. (2018). Analisis Pelayanan Asuhan Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Di Kota Jambi (Analysis Of Pharmaceutical Care Services In Hospital Pharmacy Installation In Jambi City). *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 113–117.
- Carneiro, L., Kabulwa, M., Makyao, M., Mrosso, G., & Choum, R. (2011). Oral health knowledge and practices of secondary school students, Tanga, Tanzania. *International Journal of Dentistry*, 2011. <https://doi.org/10.1155/2011/806258>
- Endra, R. Y., Cucus, A., Aprilinda, Y., Ariani, F., Erlangga, E., & Puspa, A. K. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Presentasi Untuk Meningkatkan Kompetensi ASN Di Biro Perekonomian Setda Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i2.42>
- Hamid, A., Wijaya, D., Sulaiman, Z., & Ismalayani, I. (2019). Kualitas Hidup Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Early Childhood Caries Yang Tidak Ditangani. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.3824>
- Lubis, L. R., Hakiki, U., Erdila, R. S., & Siregar, L. (2022). Pelaksanaan Teknik Permainan Dadu Dalam Pembelajaran Vocabulary. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 181–185.
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Mamonto, E. D., Wowor, V. N. ., & Gunawan, P. (2014). Darul Istiqamah Bailang. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 2(2), 90–94.

- Miftakhuljanah, O., Priatna, W. B., & Suharno, S. (2016). Karakter Wanita Wirausaha Pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.2.123-136>
- Sari, R. K. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 61–67. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.582>
- Taftazani, R. Z., Rismayani, L., Santoso, B., & Wiyatini, T. (2015). Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Puskesmas Halmahera. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 02(1), 25–31.
- Utami, W. J. D., Salikun, S., Sukini, S., Donasari, E. N., & Wahyuningtyas, M. G. (2023). Pelatihan Pengisian Kartu Menuju Gigi Sehat (KmgS) Disertai Upaya Pengobatan Mandiri Di Pos-Paud Rw 2 Gedawang, Banyumanik. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 228–232. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1372>
- Valentina, N. P. D., & Sujana, I. W. (2021). Video Pembelajaran Animasi Berbasis Role Playing Tema Profesi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 231. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35640>
- Wahyu Nur Zaini, Machmudah, Z. A. (2023). Jurnal Kesehatan Gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(10), 47–55.